

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan berasal dari kata dasar ‘pustaka’ yang berarti buku atau kitab, mendapat awalan *Per* dan akhiran *an*. Perpustakaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan koleksi bahan pustaka dan lembaga pekerjanya. Secara umum perpustakaan mempunyai arti suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, penyebaran (pelayanan) segala macam informasi baik yang tercetak ataupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video dan lainnya. Semua koleksi yang berisikan informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan digunakan untuk kepentingan belajar serta memberikan informasi bagi yang memerlukannya (Pawit M.Yusuf 2010:1).

Menurut Sulistyio Basuki (1993:3) perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk menyimpan buku dan digunakan pembaca bukan untuk dijual.

Perpustakaan Perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi yang layanannya

diperuntukan bagi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan. Adapun menurut Abdul Rahman Saleh (1995:13) perpustakaan perguruan tinggi merupakan sub-sistem dari suatu perguruan tinggi. Artinya, perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur menunjang bagi suatu perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Maka, oleh sebab itu perpustakaan perguruan tinggi sering disebut sebagai jantungnya perguruan tinggi.

Sedangkan menurut Rahayuningsih (2007:7) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi atau sebagainya dan merupakan sebagai unit yang menunjang perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya. Koleksi yang ada di perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas pada bahan koleksi buku-buku yang menunjang dalam kegiatan mengajar saja, akan tetapi koleksi seperti jurnal ilmiah dan koleksi lainnya juga sangat diperlukan oleh para mahasiswa/i dan para dosen dalam melakukan suatu penelitian.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan sarana penting untuk menambah ilmu dan wawasan bagi dunia pendidikan dengan turut melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dengan cara memberikan informasi kepada para pemustaka sesuai dengan visi dan misi dari perguruan tinggi tersebut.

2. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Sebagaimana perpustakaan pada umumnya perpustakaan perguruan tinggi juga mempunyai fungsi sebagai pusat pelayanan informasi khususnya informasi bagi para pemustaka. Adapun fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi edukasi : perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu tempat sumber belajar bagi para anggota civitas akademiknya. Oleh karena itu, koleksi yang dimiliki adalah koleksi yang mendukung dengan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.
- b. Fungsi informasi : perpustakaan perguruan tinggi merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh para pencari serta pengguna informasi.
- c. Fungsi riset : perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi bahan-bahan pustaka mutakhir yang mendukung pelaksanaan penelitian ilmu, teknologi serta seni.
- d. Fungsi rekreasi : perpustakaan perguruan tinggi menyediakan koleksi bahan pustaka yang dapat membantu untuk mengembangkan minat, kreativitas, dan daya inovasi bagi para penggunanya.
- e. Fungsi deposit : perpustakaan perguruan tinggi menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota civitas akademiknya.

- f. Fungsi publikasi : perpustakaan perguruan tinggi selain menyimpan juga membantu dalam melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh para anggota civitas akademiknya (Rahayuningsih 2007:7).

3. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan diselenggaranya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi. Tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu :

- a. Memenuhi keperluan informasi pengajar dan mahasiswa/i,
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademika,
- c. Menyediakan ruang untuk pemakai, dan
- d. Menyediakan jasa pinjaman serta menyediakan jasa informasi (Syihabuddin Qalyubi 2007:11).

Adapun menurut Noerhayati dikutip oleh Siti Norrochmah (2014:18) bahwa tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar, serta mempertinggi kualitas pelaksanaan suatu program kegiatan di perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Pengumpulan informasi
- b. Pengolahan informasi
- c. Pemanfaatan informasi

d. Penyebaran informasi

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar, serta memperlancar dan mempertinggi kualitas program yang ada di perguruan tinggi dengan cara memenuhi dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para pemustaka, serta melayani informasi dengan cara pelayanan peminjaman.

B. Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Koleksi Perpustakaan

Menurut Wiji Suwarni (2011:60) koleksi adalah bahan perpustakaan yang disediakan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi cultural dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan teknologi yang bersifat ilmiah dan non ilmiah.

Koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya, koleksi merupakan daya tarik utama sebuah perpustakaan itu banyak digunakan oleh pemustaka adalah dilihat dari ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhan para pemustaka (Almah 2012:25)

Adapun menurut Yuyu Yulia (2011:1.5) Salah satu komponen penting yang ada di perpustakaan perguruan tinggi adalah koleksi. Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada para pemustaka

guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan dan mengumpulkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan para pemustaka untuk dapat menunjang program pelaksanaan perguruan tinggi yang dinaunginya yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disebarluaskan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Koleksi di perpustakaan tersebut berbentuk media cetak maupun media elektronik dan digital yang disediakan dan dapat berdaya guna bagi para pemustaka.

2. Fungsi Koleksi Perpustakaan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa keberadaan perpustakaan tidak terlepas dari koleksi yang ada didalamnya sebagai penunjang proses belajar mengajar bagi para pemustaka yang memerlukan informasi pada perpustakaan. Menurut Andi Prastowo (2012:116-118) dalam koleksi perpustakaan juga mempunyai fungsi pada umumnya, adapun fungsi koleksi perpustakaan ada empat, yaitu :

a. Fungsi Referensi

Koleksi perpustakaan yang mempunyai fungsi referensi yaitu memberikan rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat bagi para pemakainya.

b. Fungsi Kurikuler

Koleksi perpustakaan yang mempunyai fungsi kulikuler yaitu koleksi yang mampu mendukung kurikulum.

c. Fungsi Umum

Koleksi perpustakaan yang mempunyai fungsi umum yaitu koleksi perpustakaan yang bersifat umum ini berhubungan dengan pelestarian bahan pustaka dan hasil budaya manusia secara keseluruhan.

d. Fungsi Penelitian

Koleksi perpustakaan yang mempunyai fungsi penelitian yaitu keberadaan koleksi perpustakaan harus mampu berfungsi memberikan jawaban atas keingintahuan dari para pemakai perpustakaan.

3. Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan tidak hanya terbatas pada buku yang tercetak saja, akan tetapi juga meliputi segala macam cetakan, non cetak, dan elektronik. Jenis-jenis dari koleksi perpustakaan dapat dilihat yaitu :

Menurut Yuyu Yulia (2011:1.6) jenis koleksi bahan pustaka yang selayaknya tersedia di perpustakaan yaitu:

a. Koleksi Rujukan

Koleksi rujukan merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Jenis koleksi rujukan adalah seperti ensiklopedia umum dan khusus, kamus umum dan khusus, buku pegangan/*handbook*, pedoman/manual, direktori, dan sebagainya dalam bentuk buku maupun nonbuku atau noncetak

b. Bahan Ajar

Bahan ajar ditunjukkan bagi perpustakaan di perguruan tinggi, sekolah dan perpustakaan lembaga pendidikan lainnya. bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum suatu pendidikan,

c. Terbitan Berseri

Koleksi ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang tidak terdapat pada bahan ajar ataupun bahan rujukan. Perpustakaan melanggan bermacam-macam terbitan berseri, seperti majalah umum, majalah ilmiah, dan surat kabar. Untuk perpustakaan perguruan tinggi dianjurkan untuk melanggan paling sedikit satu jurnal untuk setiap program studi yang diselenggarakan di perpustakaan perguruan tinggi.

d. Terbitan pemerintah

Berbagai macam terbitan pemerintah seperti lembaran negara, himpunan peraturan negara, kebijakan, laporan tahunan serta pidato resmi yang sering dimanfaatkan oleh pemakai di perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu mengantisipasi kebutuhan para pemustakanya sehingga koleksi terbitan pemerintah dari setiap lembaga dapat memperoleh perhatian.

e. Muatan Lokal (*Local Content*)

Muatan lokal disini meliputi koleksi lokal dan literatur kelabu. Koleksi lokal meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal sedangkan literatur kelabu meliputi semua karya ilmiah dan non ilmiah yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi misalnya antara lain : skripsi, tesis, disertasi, makalah semina, laporan penelitian dan publikasi internal termasuk seperti majalah dan buletin.

f. Bahan Bacaan untuk Referensi Intelektual

Perpustakaan perlu menyediakan bahan bacaan atau bahan lain untuk keperluan rekreasi intelektual dan bahan bacaan yang memperkaya khazanah pengetahuan pemustaka.

Adapun menurut Wiji Suwarno (2011:60) menyatakan bahwa

jenis-jenis koleksi di perpustakaan meliputi hal-hal berikut :

- a. Karya cetak berupa buku teks, buku referensi (rujukan) seperti ensiklopedia, kamus, almanak, annual, direktori, manual, handbook, biografi, sumber geografi, terbitan pemerintah seperti

peraturan perundang-undangan, laporan penelitian, terbitan berkala berupa majalah, buletin, jurnal, dan surat kabar.

- b. Karya rekam berupa kaset audio, VCD, CD, CD-Rom pengetahuan, *Video Cassette*, televisi dan sebagainya.
- c. Media elektronik yang disebut tidak direkam atau *not recorded*, yaitu media penyimpanan informasi berupa pangkalan data yang ditayangkan melalui monitor komputer, misalnya internet.

Suatu perpustakaan perguruan tinggi memiliki jenis-jenis koleksi yang beragam mulai dari berbentuk tercetak dan non cetak, penyediaan jenis-jenis koleksi yang telah disebutkan diatas bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi).

4. Pengadaan dan Perkembangan Koleksi

a. Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu koleksi bahan pustaka di perpustakaan maka perlu diadakan pengadaan bahan pustaka yang belum dimiliki atau yang terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini. Adapun pengertian pengadaan bahan pustaka menurut beberapa ahli antara lain :

- 1) Pengadaan bahan pustaka menurut Sulistyono-Basuki (1991:219) merupakan konsep yang mengacu pada prosedur sesudah kegiatan pemilihan untuk memperoleh dokumen yang digunakan untuk mengembangkan dan membina koleksi atau himpunan dokumen

yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi serta mencapai sasaran unit informasi.

- 2) Pengadaan bahan pustaka menurut Yuyu Yulia (2011:5.2) adalah terjemah dari *acquisition* yang artinya kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka yang telah dipilih dengan cara membeli, tukar-menukar dan hadiah termasuk dalam menyelesaikan administrasinya.
- 3) Pengadaan bahan pustaka menurut Darmono(2007) dikutip dari Elva Rahmah (2015:84) adalah merupakan rangkaian dan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Semua kebijakan pengembangan koleksi akhirnya bermuara pada pengadaan bahan pustaka. Pengadaan bahan pustaka merupakan proses penghimpunan bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi sesuai dengan kebijakan yang telah tertuang dalam kebijakan pengembangan koleksi
- 4) Pengadaan bahan pustaka menurut Lasa Hs (2016:68) adalah rangkaian kegiatan untuk menghimpun dan menyeleksi bahan pustaka yang sekaligus berdasarkan peraturan kebijakan pengadaan bahan pustaka sehingga dapat memenuhi bahan pustaka yang diminati oleh pemustakanya.
- 5) Pengadaan bahan pustaka menurut Sutarno NS (2006:174) pengadaan atau akusisi koleksi bahan pustaka merupakan proses awal dalam mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi. Kegiatan pengadaan untuk menambah dan melengkapi koleksi perpustakaan yang telah tersedia.

Berdasarkan dari pendapat para ahli pengadaan koleksi bahan pustaka perpustakaan harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna sehingga dalam pengadaan bahan pustaka harus mengalami seleksi terlebih dahulu agar koleksi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan para pengguna perpustakaan. Dalam melakukan pengadaan bahan pustaka ada beberapa bentuk pengadaan bahan pustaka yang bisa dilakukan yaitu :

- 1) Pembelian atau pelanggan
- 2) Hadiah/Sumbangan
- 3) Pertukaran

4) Titipan

5) Melalui terbitan sendiri

b. Pengembangan koleksi bahan pustaka

Pengembangan koleksi bahan pustaka merupakan suatu proses universal untuk perpustakaan, karena setiap perpustakaan baik itu perpustakaan perguruan tinggi akan membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustaka. Kegiatan membangun koleksi perpustakaan dikenal dengan istilah pengembangan koleksi bahan pustaka. Menurut Mulyadi (2011:129) pengembangan koleksi adalah kegiatan yang ditunjukkan agar koleksi perpustakaan tetap mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan para pemustaka.

Adapun menurut Yuyu Yulia (2011:1.8) menjelaskan bahwa pengembangan bahan pustaka merupakan suatu proses universal untuk perpustakaan karena setiap perpustakaan akan membangun koleksi yang kuat demi kepentingan kebutuhan para pemustakanya. Sedangkan menurut *The ALA Glossary Of Library and Information Science* terjemahannya penulis dari kutipan Yuyu Yulia dan Janti Gristianawati Sujana bahwa pengembangan koleksi adalah suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, termasuk dalam menetapkan dan mengkoordinasi terhadap kebijakan koleksi, penilaian terhadap kebutuhan para pemustakadan pemustaka potensial, kajian pengguna koleksi bahan pustaka, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi,

seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk kerja sama, pemeliharaan koleksi, penyiangan koleksi bahan pustaka.

Sebelum melakukan kegiatan pengembangan koleksi bahan pustaka terlebih dahulu pustakawan harus mengetahui betul tujuan perpustakaan yang dikelola serta pemustaka yang dilayaninya. Karena pengembangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dalam lingkungan perpustakaan, dan memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan pemustaka akan terpenuhi secara cepat dan tepat. Pengembangan koleksi bahan pustaka dilakukan untuk meningkatkan koleksi yang ada di perpustakaan tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Meningkatnya jumlah koleksi harus disertai dengan meningkatnya jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan para pemustaka di perpustakaan. Dalam hal pengembangan koleksi bahan pustaka tidak hanya memperhatikan dari jumlah koleksi saja tetapi juga harus memerhatikan isi, fisik, dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi.

c. Kebijakan pengembangan koleksi bahan pustaka

Pengembangan koleksi bahan pustaka meliputi kegiatan seleksi dan pengadaan bahan pustaka sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kebijakan dalam pengembangan koleksi bahan pustaka merupakan alat perencanaan dan sarana untuk mengomunikasikan tujuan dan pengembangan koleksi terlebih dahulu harus menentukan kebijakan yang akan dilakukan secara tertulis. Dengan kebijakan

koleksi bahan pustaka ini akan menjadi sumber rujukan utama dalam melakukan pengembangan koleksi bahan pustaka yang ada pada perpustakaan.(Yuyu Yulia 2011:2.3)

Menurut Elva Rahmah (2015:15) kebijakan pengembangan koleksi haruslah merefleksikan dan menghubungkannya dengan rencana-rencana lain yang didasari atas asas korelevanan, kelengkapan, kemutakhiran dan kerjasama. Perpustakaan perlu memperhatikan jenis dan jenjang program yang menaunginya dan berorientasi kepada kebutuhan penggunaannya. Kelengkapan koleksi yang ada di perpustakaan hendaknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang dapat langsung dipakai dalam perkuliahan, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap, dengan kata lain bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmunya. Pengembangan koleksi perpustakaan hendaknya hasil dari kerja sama semua pihak yang berkepentingan seperti pustakawan, tenaga pengajar dan pengguna perpustakaan itu sendiri agar diharapkan pengembangan koleksi ini dapat berdaya guna dan hasil guna.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan pustaka pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi, maka hendaknya dilakukan kajian kepada pemustakanya baik secara formal ataupun informal. Kajian informal bisa dilakukan dengan cara observasi pada pustaka yang

berkunjung ke perpustakaan atau dengan melihat banyaknya koleksi bahan pustaka yang diminati oleh para pemustaka.

C. Relevansi Koleksi Perpustakaan dengan Kebutuhan Informasi Pengguna

1. Relevansi Koleksi

Setiap orang membutuhkan informasi yang diharapkan dapat membantunya dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas dalam kehidupannya baik di rumah, kantor, sekolah bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Kebutuhan informasi yang diperlukan setiap individu pastinya berbeda-beda sehingga dibutuhkan penyediaan informasi yang beragam dan sesuai guna dapat memenuhi kebutuhan masyarakat penggunaannya.

Relevansi merupakan kesesuaian atau kecocokan informasi yang diperoleh dari perpustakaan atau sumber informasi lainnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menggunakan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Agar koleksi yang tersedia di perpustakaan benar-benar berguna dan berdaya guna maka perlu dipertimbangkan dengan kriteria tertentu. Karena tidak semua informasi yang tersebar dan tersedia sesuai dengan kebutuhan para pemustaka.

Menurut Lasa Hs yang dikutip oleh Abdul Gaffar (2007:12-14) bahan informasi yang tersedia pada koleksi bahan pustaka direncanakan oleh perpustakaan hendaknya dipertimbangkan berdasarkan :

a. Relevansi

Kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksud agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial.

b. Kemutakhiran

Dalam melakukan pengembangan bahan pustaka perlu antisipatif dengan perkembangan itu pengetahuan dan bidang cakupan suatu perpustakaan itu sendiri,

c. Rasio judul, pemakai dan spesialisasi bidang

Banyak sedikitnya bahan informasi atau koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan hendaknya dipertimbangkan dengan jumlah pengguna, banyaknya judul, spesialisasi bidang dan anggaran perpustakaan itu sendiri.

d. Tidak bertentangan dengan politik, ideologi, agama/keyakinan, ras, maupun golongan.

Untuk menjaga segala kemungkinan konflik, baik konflik sosial, agam, suku, maupun politik, maka bahan pustaka yang direncanakan atau diperoleh suatu perpustakaan hendaknya diseleksi dan diteliti. Hal itu disebabkan tidak sedikit buku, majalah, CD, kaset, dan hasil penelitian yang

bertentangan dengan kebijakan pemerintah, agama, politik, dan kultur masyarakat kita.

e. Kualitas

Koleksi bahan pustaka yang direncanakan hendaknya memenuhi syarat-syarat kualitas, misalnya berkaitan dengan subyek, reputasi pengarang, dan reputasi penerbit. Bagian fisik dari koleksi bahan pustaka juga perlu diperhatikan seperti kertas, pita, lay out, label, warna, sampul dan lainnya.

f. Objek keilmuan

Koleksi informasi atau bahan pustaka suatu perpustakaan diharapkan mampu menunjang kegiatan keilmuan anggota potensial dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya.

2. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kesediaan yaitu kesiapan suatu alat (tenaga, barang, modal anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Sutarno NS (2006:85) menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan adalah sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh setiap perpustakaan dan cukup memadai koleksinya, koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan itu sendiri.

Setiap perpustakaan tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda-beda termasuk perpustakaan perguruan tinggi, namun dapat dipastikan bahwa perpustakaan itu dikatakan berhasil apabila banyak digunakan oleh para pemustakanya. Salah satu aspek pentingnya untuk membuat perpustakaan banyak digunakan adalah dilihat dari ketersediaan koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan para pemustakanya (Rachman Hermawan 2006:4). Tanpa adanya ketersediaan koleksi yang baik dan memadai, maka perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang maksimal kepada para pemustakanya.

Adapun koleksi perpustakaan perguruan tinggi adalah mengenai program atau materi mata kuliah, disiplin ilmu dan materi pendukung pada perguruan tinggi yang ada. Untuk menyediakan koleksi perpustakaan perguruan tinggi tergantung dari jenjang pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi tersebut yang mampu menunjang bahan informasi yang dibutuhkan oleh para pemustaka di perpustakaan perguruan tinggi.

3. Kebutuhan Informasi Pemustaka

Tujuan utama penyediaan bahan pustaka di perpustakaan adalah untuk memenuhi dan bermanfaat bagi kebutuhan pemustaka di perpustakaan itu sendiri. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna, pihak perpustakaan harus dapat memahami kebutuhan informasi

pengguna dan menyediakan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebutuhan pemustaka adalah suatu keperluan dari seorang pemustaka dalam mencari dan menelusuri informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan fasilitas layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan yang bersangkutan. Pemustaka sendiri harus pintar dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan dalam menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan tersebut. Adapun fasilitas yang biasanya disediakan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka adalah :

a. Menyediakan koleksi bahan pusaka

Seperti perpustakaan pada umumnya, agar perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi dan terlaksananya kegiatan belajar yang baik, perpustakaan merupakan pusat pelayanan yang menyediakan berbagai jenis koleksi bahan pustaka dimana koleksi yang tersedia berorientasi terhadap kebutuhan pengguna baik koleksi cetak ataupun non cetak. Kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi apabila perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang diperlukan oleh pemustaka.

b. Menyediakan katalog untuk penelusur koleksi bahan pustaka

Dalam sebuah perpustakaan haruslah mempunyai katalog dalam membantu penelusur temu kembali koleksi bahan pustaka yang diperlukan oleh pemustaka baik katalog manual ataupun elektronik, dengan adanya katalog maka para pemustaka dapat dengan cepat dan mudah dalam menemukan sumber informasi pada koleksi bahan pustaka yang diperlukannya.

c. Pustakawan yang membantu pemustaka

Sebuah perpustakaan pasti memiliki petugas, petugas yang ada di perpustakaan disebut dengan pustakawan. Selain katalog, pustakawan juga dapat membantu pemustaka dalam menemukan bahan koleksi bahan pustaka dan membantu kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.

d. Pelayanan sirkulasi

Selain menyediakan koleksi perpustakaan juga menyediakan pelayanan, pelayanan yang diberikan dalam oleh perpustakaan adalah pencatatan transaksi peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian bahan pustaka yang dipinjam, dan juga melayani pendaftaran anggota baru perpustakaan.

Sedangkan menurut Yusuf (1995:8) Kebutuhan pemustaka adalah salah satu aspek psikologi yang menggerakkan pemustaka dalam aktifitas-aktifitas yang menjadi dasar (alasan) berusaha. Sedangkan menurut Syihabbuddin Qalyubi (2007:77) menyebutkan

bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, perpustakaan harus mampu mengkaji, menganalisis siapa pemustaka dan informasi apa saja yang dibutuhkannya, mengusahakan tersedianya jasa pada saat diperlukan, dan mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan. Kesesuaian kebutuhan pemakai dengan koleksi ini bertujuan untuk mengembangkan koleksi yang telah ada di perpustakaan demi tersedianya kebutuhan informasi yang benar-benar mutakhir dan relevan.

Kebutuhan informasi muncul ketika seseorang menyadari pengetahuan yang tidak cukup untuk mengatasi permasalahan tentang subyek tertentu. Selain itu, kebutuhan informasi tumbuh pada setiap aspek kehidupan manusia tergantung dan dipengaruhi oleh aktivitas pekerjaan, kedudukan sosial dan jangkauan sumber informasinya.

Seperti yang telah disebutkan bahwa kerelevansian koleksi bahan pustaka dengan kebutuhan pemustaka adalah kesesuaian antara koleksi yang disediakan pada suatu perpustakaan dengan keinginan atau kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya agar dapat membantu dalam menunjang perguruan tinggi dalam mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan tinggi.